

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) suatu zat purin, sedangkan zat purin merupakan protein yang termasuk dalam golongan nukleoprotein. Penyakit asam urat dapat muncul karena peningkatan kadar asam urat dalam darah yang melebihi kadar normal, sehingga asam urat menumpuk dalam ruang sendi dan menyebabkan gangguan pada struktur sendi (Soeroso, 2011).

Kadar asam urat yang tinggi disebabkan oleh produksi purin yang berlebihan, atau penurunan sekresi asam urat oleh ginjal. Produksi yang berlebihan terjadi pada keadaan diet tinggi purin, alkohol, dan dyslipidemia. Penurunan sekresi terjadi karena adanya penurunan fungsi ginjal atau terjadi kerusakan pada ginjal, sehingga sekresi asam urat oleh ginjal tidak optimal dari kedua penyebab tersebut penurunan sekresi yang paling sering terjadi pada penderita hiperurisemia (Syukri, 2007).

Kemoterapi juga dapat berdampak terhadap kenaikan kadar asam urat karena dalam pelaksanaannya, kemoterapi menggunakan obat-obatan sitostatika. Sitostatika adalah kelompok obat yang bersifat sitotoksik yang dapat menghambat pertumbuhan sel kanker. Pemberian kemoterapi pada sel tumor yang sensitif akan berakibat terjadinya penghancuran sejumlah besar sel tumor sehingga terjadi degradasi asam nukleat, yang mengakibatkan katalisis hipoxantin dan xantin oleh xantine oksidase yang meningkatkan pembentukan asam urat (Jack, 2009).

Prevalensi penyakit asam urat di dunia mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit asam urat mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8.3 juta dengan persentase sebesar 4 %. Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang (WHO, 2015).

Penyakit asam urat merupakan masalah kesehatan yang penting di Indonesia, berdasarkan hasil dari Riskesdas 2018 penderita asam urat di

Indonesia yang tertinggi yaitu di Aceh dengan persentase 13,3% dan terendah yaitu Sulawesi Barat dengan persentase 3,2%, sedangkan provinsi Lampung masuk dalam 10 besar kategori penyakit asam urat di Indonesia dengan persentase 7,61%, di wilayah Lampung jumlah penderita terbanyak di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 3.434 pasien, di Kabupaten Pringsewu penderita asam urat sebanyak 1.076 pasien, sedangkan penderita terendah di Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 370 pasien (Riskesdas, 2018).

Faktor yang menyebabkan hiperurisemia adalah produksi asam urat dalam tubuh meningkat, hal ini terjadi karena tubuh yang memproduksi asam urat secara berlebihan, sehingga bisa menimbulkan penyakit gout. Penyakit gout atau arthritid gout adalah penyakit yang disebabkan oleh tumpukan asam urat atau kristal urat pada jaringan, terutama pada jaringan sendi. Endapan kristal di jaringan bisa menimbulkan berbagai macam penyakit seperti peradangan sendi akut, peradangan sendi kronik berulang (arthritid gout), timbulnya tofi, terganggunya fungsi ginjal (nefropati gout) dan terbentuknya batu asam urat di ginjal (Misnadiarly, 2007).

Penderita gout dari tahun ke tahun semakin meningkat dan cenderung di derita pada usia yang semakin muda. Penderita penyakit gout paling banyak pada golongan usia 30-50 tahun yang tergolong dalam kelompok usia produktif (Yenrina, 2014). Seiring bertambahnya usia seseorang, akan terjadi penurunan organ fungsional, khususnya ginjal yang berfungsi untuk melakukan filtrasi (menyaring) darah untuk mengeluarkan berbagai zat-zat racun dalam tubuh, salah satunya asam urat. Penurunan fungsi ginjal dapat mengakibatkan kadar asam urat yang tinggi dalam darah. Penderita penyakit ginjal memiliki prevalensi terkena hiperurisemia sebesar 46-47%, hal tersebut diakibatkan oleh turunnya laju filtrasi glomerulus (Kumar, Robbins, dkk, 2007). Berdasarkan jenis kelamin penyakit asam urat banyak diderita oleh pria, karena pada pria kadar asam urat akan terus bertambah dan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Wanita memiliki persentase penyakit asam urat lebih kecil dan muncul setelah masa menopause, hal ini disebabkan karena pada wanita terdapat hormon estrogen yang turut membantu mengontrol pembuangan asam urat (Firdayanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eggy PJ Ngantung di SMA Kota Bitung, Manado pada tahun 2016 dilakukan pada 50 responden, didapatkan 28 orang dengan persentase 56% mengalami peningkatan asam urat, yang terdiri dari 8 orang dengan persentase 16% yaitu siswa laki-laki dan 20 orang dengan persentase 40% siswa perempuan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Zahara, R. Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2013 tentang arthritis gout dengan perilaku makan tinggi purin. Pada pasien usia 38 tahun dengan keluhan nyeri pada sendi ibu jari tangan kanan, kemudian didapatkan kesimpulan bahwa makanan yang mengandung tinggi purin serta tinggi protein menjadi faktor resiko utama terjadinya gout.

Berdasarkan informasi yang di dapat melalui survey yang telah dilakukan di RSUD Kabupaten Pringsewu bahwa terdapat pasien sebanyak 300 orang pada tahun 2019-2020 yang telah melakukan pemeriksaan asam urat. Berdasarkan latar belakang dan banyaknya kasus penyakit asam urat di RSUD Kabupaten Pringsewu maka penulis melakukan penelitian secara deskriptif dengan judul “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Pasien Usia Produktif Di RSUD Kabupaten Pringsewu Tahun 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kadar asam urat pada pasien usia produktif di RSUD Kabupaten Pringsewu periode tahun 2019-2020 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada pasien usia produktif di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2019-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2019-2020.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2019-2020 berdasarkan kelompok usia.

- c. Mengetahui persentase pasien usia produktif di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2019-2020 berdasarkan kadar asam urat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan referensi dalam perkembangan ilmu di bidang kimia klinik tentang gambaran kadar asam urat pada usia produktif bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang gambaran kadar asam urat pada pasien usia produktif.

b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang dampak kadar asam urat, sehingga jika dalam pemeriksaan didapatkan kadar asam urat melebihi normal maka dapat dicegah sedini mungkin agar tidak sampai menimbulkan komplikasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang kimia klinik dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian ini mengambil data di laboratorium RSUD Kabupaten Pringsewu waktu penelitian Mei-Juni tahun 2021 penelitian ini dibatasi pada observasi dari buku rekam medik tahun 2019-2020, populasi penelitian ini merupakan seluruh pasien usia produktif yang memeriksa kadar asam urat di RSUD Kabupaten Pringsewu, sedangkan sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria. Analisa yang akan dilakukan menggunakan analisa univariat.